

# Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam pada Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga

Eni Wahyuliani<sup>1</sup>, Mahmud Arif<sup>2</sup>, Nur Saidah<sup>3</sup>, Fanida Susilowardani<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: [24204011059@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204011059@student.uin-suka.ac.id), [1 drmahmud.arif@uin-suka.ac.id](mailto:drmahmud.arif@uin-suka.ac.id), [2 nur.saidah@uin-suka.ac.id](mailto:nur.saidah@uin-suka.ac.id), [3 24204011052@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204011052@student.uin-suka.ac.id), [4 fanida.susilowardani@uin-suka.ac.id](mailto:fanida.susilowardani@uin-suka.ac.id)

## ABSTRACT

*The development of higher education in the era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 requires adaptive and humanistic learning approaches that accommodate students' diverse characteristics. Ideally (das sollen), learning in Islamic higher education institutions should optimize students' potential based on their needs, interests, and learning styles. However, in practice (das sein), learning in the Islamic Civilization History (ICH) course for science-based students tends to rely on conventional approaches that are less responsive to learning diversity. This study aims to describe the implementation of differentiated instruction as well as students' perceptions and learning experiences in the ICH course at the Biology Education Program of UIN Sunan Kalijaga. This study employed a descriptive method with a qualitative approach supported by descriptive quantitative data. Data were collected through Likert-scale questionnaires, observation, and documentation involving 24 students. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of mean scores and presented narratively. The results indicate that the implementation of differentiated instruction was categorized as high, with a mean score of 4.12, covering content, process, and product differentiation. Students' perceptions and learning experiences were also categorized as high, with a mean score of 4.08. These findings suggest that differentiated instruction contributes positively to students' engagement, understanding, and learning experiences in the Islamic Civilization History course.*

## ABSTRAK

Perkembangan pendidikan tinggi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut proses pembelajaran yang adaptif, humanis, dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik mahasiswa. Secara ideal (das sollen), pembelajaran di perguruan tinggi keislaman diarahkan untuk mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajarnya. Namun, pada praktiknya (das sein), pembelajaran mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada mahasiswa berlatar belakang sains masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang kurang responsif terhadap perbedaan karakteristik belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi serta persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga pada mata kuliah SPI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner

## Article Info

### Article History

Received :  
19-12-2025,  
Revised :  
20-12-2025,  
Accepted :  
21-12-2025

**Keywords:**  
Differentiated  
Education; Islamic  
Civilization  
History; Biology  
Education

### Kata Kunci:

Pendidikan  
Berdiferensiasi; Sejarah  
Peradaban Islam;  
Pendidikan Biologi

skala Likert, observasi, dan dokumentasi terhadap 24 mahasiswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean) dan disajikan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,12, mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk. Persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,08. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan, pemahaman, serta pengalaman belajar mahasiswa dalam mata kuliah SPI.

## PENDAHULUAN

Perubahan budaya global pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 membawa dampak signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Maret et al., 2025) Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter adaptif, kritis, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks pendidikan tinggi keislaman, tantangan ini mengharuskan proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan potensi mahasiswa secara holistik dengan mempertimbangkan keberagaman kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik belajar yang dimiliki setiap individu. (Handiyani et al., 2022)

Seiring dengan dinamika tersebut, pendidikan tinggi dituntut untuk menghadirkan proses pembelajaran yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Salah satu pendekatan pedagogis yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. (February, 2023) Pendekatan ini menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran melalui diferensiasi konten, proses, dan produk belajar dengan mempertimbangkan kesiapan, minat, serta profil belajar mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi dosen untuk merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi mahasiswa dengan latar

belakang akademik yang beragam. (Muzakki, n.d.)

Mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI) memiliki karakteristik khas karena memuat kajian historis, nilai-nilai keislaman, serta refleksi peradaban yang bersifat multidimensional. Tantangan pembelajaran SPI semakin kompleks ketika mata kuliah ini diampu oleh mahasiswa dari rumpun sains, seperti Program Studi Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga. Mahasiswa sains umumnya memiliki kecenderungan berpikir empiris, analitis, dan berbasis data, sehingga pembelajaran SPI berpotensi dipersepsikan sebagai mata kuliah pelengkap yang kurang memiliki urgensi substantif apabila strategi pembelajaran yang digunakan tidak disesuaikan dengan karakteristik dan profil belajar mereka.

Permasalahan tersebut dapat semakin menguat apabila proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah satu arah. Pola pembelajaran semacam ini berpotensi menimbulkan kejemuhan, menurunkan partisipasi aktif mahasiswa, serta menyulitkan mahasiswa dalam memahami relevansi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Padahal, dalam tradisi keilmuan Islam, integrasi antara agama dan sains merupakan fondasi penting perkembangan peradaban. Para pemikir Muslim klasik, seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Al-Farabi, mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kerangka spiritualitas dengan memandang akal dan wahyu sebagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi.

Oleh karena itu, pembelajaran SPI idealnya dirancang secara adaptif agar mampu menjembatani pemahaman historis-keislaman dengan karakteristik berpikir mahasiswa sains. (Sari et al., 2025)

Dalam konteks tersebut, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan untuk diimplementasikan pada mata kuliah SPI. Melalui diferensiasi strategi pembelajaran, dosen dapat menyesuaikan materi, aktivitas, dan bentuk penugasan sesuai dengan kesiapan dan minat mahasiswa, sehingga pembelajaran SPI tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mampu membangun keterlibatan dan pemaknaan belajar yang lebih mendalam.

Hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia masih berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa penelitian pada tingkat madrasah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik. (Irhamuddin et al., 2025) Namun demikian, penelitian yang mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang pendidikan tinggi, khususnya dalam mata kuliah sejarah keislaman dan pada mahasiswa berlatar belakang sains, masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Islam pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga. Secara khusus, penelitian ini mengkaji proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta menggali

persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa terhadap pendekatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur pedagogis di lingkungan perguruan tinggi keislaman serta memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pembelajaran SPI yang lebih adaptif, relevan, dan kontekstual bagi mahasiswa non-humaniora.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI) serta respons mahasiswa terhadap penerapannya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pembelajaran secara naturalistik berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, sedangkan data kuantitatif deskriptif berfungsi sebagai pendukung dalam memperkuat deskripsi dan interpretasi temuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner skala Likert, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan interaksi yang terjadi selama proses perkuliahan SPI. Kuesioner skala Likert digunakan untuk mengungkap persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean) pada setiap item dan indikator kuesioner untuk menggambarkan kecenderungan respons mahasiswa. Hasil perhitungan mean digunakan sebagai dasar pengkategorian tingkat respons mahasiswa tanpa dilakukan pengujian statistik inferensial. Data numerik tersebut diinterpretasikan secara kualitatif dan

dikaitkan dengan hasil observasi serta respons terbuka mahasiswa guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan pengalaman belajar mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi kelas B semester III UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengikuti perkuliahan Sejarah Peradaban Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring kepada 24 mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah Sejarah Peradaban Islam pada satu semester perkuliahan. Seluruh respon merupakan mahasiswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh mempresentasikan pengalaman belajar dalam konteks kelas yang diteliti. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima tingkat yang dikembangkan berdasarkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan pertanyaan terbuka mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Peradaban Islam melalui pendekatan berdiferensiasi, meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) pada setiap indikator dan variabel penelitian guna menunjukkan kecenderungan respons mahasiswa. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan secara naratif sebagai berikut.

Tabel 1.Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Indikator	Mean	Kategori
Diferensiasi Konten	4,10	Tinggi
Diferensiasi	4,15	Tinggi

Proses		
Diferensiasi Produk	4,10	Tinggi
<b>Rata-rata Variabel X</b>	<b>4,12</b>	<b>Tinggi</b>

Tabel 2. Persepsi dan Pengalaman Belajar

Indikator	Mean	Kategori
Pemahaman Materi SPI	4,17	Tinggi
Motivasi dan Keterlibatan	4,11	Tinggi
Pengalaman Belajar	3,93	Tinggi
Relevansi Pembelajaran SPI	4,13	Tinggi
<b>Rata-rata Variabel Y</b>	<b>4,08</b>	<b>Tinggi</b>

Data yang diperoleh pada Tabel 1 dan Tabel 2 digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengkategorisasian implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi serta persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Pengkategorisasian tersebut didasarkan pada nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari setiap indikator dan variabel penelitian.

Nilai mean selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori tingkat pencapaian berdasarkan interval penilaian skala Likert, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil pengkategorisasian nilai mean indikator dan variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Penilaian Berdasarkan Nilai Mean Skala Likert

Rentang Nilai Mean	Kategori
1,00-1,80	Sangat Rendah
1,81-2,60	Rendah

2,61-3,40	Sedang
3,41-4,20	Tinggi
4,21-5,00	Sangat tinggi

Hasil analisis data mengenai implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI) disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai rata-rata variabel implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebesar 4,12 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan secara optimal dalam perkuliahan SPI pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi.

Ditinjau dari masing-masing indikator, diferensiasi proses memperoleh nilai mean tertinggi, yaitu sebesar 4,15 dengan kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi metode dan aktivitas pembelajaran, seperti perpaduan antara ceramah, diskusi, penggunaan strategi dan model pembelajaran seperti PPT, Video, game dan kegiatan interaktif, mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik belajar mahasiswa. Sementara itu, indikator diferensiasi konten dan diferensiasi produk masing-masing memperoleh nilai mean sebesar 4,10 yang juga berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta pemberian fleksibilitas dalam bentuk tugas telah dilaksanakan secara konsisten dalam perkuliahan SPI.

Selanjutnya, hasil analisis data terkait persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata variabel persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa sebesar 4,08 yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa

mahasiswa memberikan respons positif terhadap penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata kuliah SPI.

Berdasarkan indikator yang diukur, pemahaman materi SPI memperoleh nilai mean tertinggi, yaitu sebesar 4,17 dengan kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu mahasiswa dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam secara lebih efektif. Indikator relevansi pembelajaran SPI memperoleh nilai mean sebesar 4,13, sedangkan indikator motivasi dan keterlibatan belajar memperoleh nilai mean sebesar 4,11, yang keduanya juga berada pada kategori tinggi. Adapun indikator pengalaman belajar mahasiswa memperoleh nilai mean sebesar 3,93 dan tetap berada pada kategori tinggi, meskipun memiliki nilai terendah dibandingkan indikator lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut diikuti oleh persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa yang juga berada pada kategori tinggi, sehingga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi positif terhadap proses dan pengalaman belajar mahasiswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan ruang yang luas bagi terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi dalam proses perkuliahan. Pendekatan ini memungkinkan dosen merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman karakteristik mahasiswa, baik dari aspek gaya belajar, kemampuan, maupun minat. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih humanis, menyenangkan, dan bermakna, karena mahasiswa merasa terlibat

secara aktif dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. (Karunia Hazyimara, M. Shabir Umar, 2024)

Perancangan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sejak tahap perencanaan perkuliahan agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara optimal. Dalam implementasinya, dosen merancang alur pembelajaran yang bervariasi dan terstruktur, dimulai dari kegiatan pembukaan perkuliahan dan pengecekan kehadiran mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan presentasi menggunakan media PowerPoint yang dirancang secara interaktif, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang dibahas. Untuk memperkaya pengalaman belajar dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar mahasiswa, proses pembelajaran dilanjutkan dengan pemutaran video pembelajaran yang relevan dengan materi diskusi. Pada akhir perkuliahan, dosen menutup kegiatan pembelajaran dengan penggunaan game edukatif sebagai bentuk penguatan materi sekaligus upaya menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI) berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata variabel sebesar 4,12. Temuan ini mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan secara konsisten dalam perkuliahan SPI pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar mahasiswa yang beragam, mengingat adanya perbedaan dalam gaya belajar, minat, bakat, serta tingkat pemahaman mahasiswa terhadap

materi Sejarah Peradaban Islam (Eny Haryaty, Ayok Ariyanto, 2025)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi relevan diterapkan pada mahasiswa dengan latar belakang keilmuan non-humaniora yang memiliki karakteristik belajar yang beragam. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi turut mendorong pengembangan potensi dan gaya belajar mahasiswa secara individual, karena pendekatan ini berorientasi pada pengakuan dan pengembangan potensi setiap mahasiswa. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa juga berkontribusi dalam membentuk sikap aktif dan kritis mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung (Muhyi et al., 2023)

Pada tahap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten, dosen dituntut untuk merancang penyampaian materi yang memungkinkan seluruh mahasiswa mengakses dan memahami materi secara optimal. Tomlinson dan Moon (2013) menjelaskan bahwa diferensiasi konten berkaitan dengan capaian pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa, sedangkan diferensiasi proses menitikberatkan pada cara mahasiswa membangun pemahaman terhadap konten tersebut. Oleh karena itu, diferensiasi konten tidak berorientasi pada perubahan substansi materi, melainkan pada penyesuaian strategi penyampaian agar sesuai dengan kesiapan, minat, serta karakteristik belajar mahasiswa. (Zachary et al., 2025)

Berdasarkan hasil penelitian, indikator diferensiasi proses menunjukkan capaian nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan variasi metode dan aktivitas pembelajaran, seperti penggabungan ceramah, diskusi, serta pemanfaatan media dan strategi pembelajaran interaktif, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Hasil tersebut selaras dengan pandangan Tomlinson yang menegaskan bahwa diferensiasi proses berperan strategis dalam mengakomodasi perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. (Silitubun et al., 2025) Melalui penerapan diferensiasi proses, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif sesuai dengan karakteristik dan kemampuan belajarnya. Selain itu, fleksibilitas juga diberikan dalam bentuk penugasan. Pada mata kuliah SPI, mahasiswa diberi pilihan untuk menyelesaikan tugas dalam bentuk penulisan artikel jurnal atau pembuatan video pembelajaran yang dipublikasikan melalui platform digital, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan bermakna. Selanjutnya, analisis terhadap variabel persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,08 yang berada pada kategori tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perkuliahan SPI. Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil analisis respons terbuka mahasiswa. Mahasiswa menilai bahwa penggunaan beragam media dan metode pembelajaran, seperti PowerPoint interaktif, video pembelajaran, diskusi, dan game edukatif, membantu mereka memahami materi SPI secara lebih konkret dan kontekstual. Media audiovisual, khususnya video, dinilai efektif dalam merepresentasikan peristiwa dan tokoh sejarah secara lebih hidup, sedangkan penyajian materi melalui PowerPoint yang terstruktur memudahkan mahasiswa memahami alur kronologis dan konsep pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi konten melalui variasi media pembelajaran mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar mahasiswa. Di samping itu, penerapan diferensiasi proses

melalui kombinasi ceramah, diskusi, dan presentasi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi, bertukar pandangan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Diskusi kelas mendorong mahasiswa memahami sejarah tidak semata-mata sebagai kumpulan fakta, tetapi sebagai dinamika peradaban yang relevan dengan realitas kehidupan masa kini. Penggunaan game edukatif juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi pada mata kuliah SPI dinilai mampu menciptakan proses pembelajaran yang inklusif, reflektif, dan kontekstual.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI) di Program Studi Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata variabel sebesar 4,12. Capaian ini mengindikasikan bahwa diferensiasi konten, proses, dan produk telah diupayakan secara konsisten dalam pelaksanaan perkuliahan. Indikator diferensiasi proses memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa variasi metode dan aktivitas pembelajaran berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,08, yang merefleksikan respons positif mahasiswa terhadap pembelajaran SPI yang dinilai lebih variatif, kontekstual, dan mudah dipahami. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berpotensi memberikan kontribusi positif

terhadap kualitas proses dan pengalaman belajar mahasiswa pada mata kuliah keislaman di perguruan tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Eny Haryaty, Ayok Ariyanto, A. S. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo*. 12(1), 64–70.
- February, N. (2023). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(2), 533–543.
- Handiyani, M., Muhtar, T., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2022). *Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis*. 6(4), 5817–5826.
- Irhamuddin, M., Aliyah, M., Rembang, N., Aliyah, M., Rembang, N., Tsanawiyah, M., Klaten, N., Tsanawiyah, M., & Klaten, N. (2025). *Penerapan Model Differentiated Instruction untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3(5), 533–540.
- Karunia Hazyimara, M. Shabir Umar, A. (2024). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AL-ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO*. 8(1), 15–28.
- Maret, V. N., Kashfahri, R., Jelita, P., & Putri, E. (2025). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. 5(2), 59–72.
- Muhyi, M., Zaman, A. Q., Satianingsih, R., & Hakim, L. (2023). *Jurnal Kejaora : Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga* *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN*
- BERDIFERENSIASI MAHASISWA PPG UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA ANGKATAN I DAN II TAHUN 2023*. 8(November), 171–176.
- Muzakki, M. (n.d.). *Literature Review : Pendekatan Berdiferensiasi di Perguruan Tinggi*. 3.
- Sari, R. W., Syahsami, L., & Subagyo, A. (2025). *Tinjauan Teoritis Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan*. 23(01), 19–36.
- Silitubun, E., Tinggi, P., & Belajar, H. (2025). *ANALISIS IMPLEMENTASI DIFFERENTIATED INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI*. 8, 1–5.
- Zachary, H., Supriatna, N., & Saripudin, D. (2025). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*. 10(2), 1111–1119.